

MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI PROGRAM READING CLASSROOM DI SDN 2 MAMBEN DAYA

Syamsur Rizal

STIT Palapa Nusantara Lombok NTB

ijangmerdeka@gmail.com

Abstract

Comparatively speaking to other nations, Indonesian society has a low level of interest in reading. The absence of a reading habit is the main cause of this low level of interest in reading. The Reading Classroom Program is one way to foster reading habits at a young age, which is necessary to address this issue. The goal of the Reading Classroom Program is to improve elementary school pupils' reading comprehension and interest. This program consists of a number of elements, such as introducing books, generating learning activities with the classroom's existing reading materials, and coming up with reading exercises that encourage students' creativity. By implementing the Reading Classroom Program, this Classroom Action Research (CAR) seeks to increase the reading interest of the students at SDN 2 Mamben Daya. At SDN 2 Mamben Daya, 15 fifthgrade students served as subjects for the two cycles of the study. Observation and interviews were used as data gathering methods, and a descriptive quantitative approach was used for analysis. An increase in students' average reading interest as evaluated by observations and interviews done during each cycle until the predefined goals were met served as the study's success indicator. The study's findings showed that SDN 2 Mamben Daya pupils' enthusiasm in reading had improved. The average observation result in the original condition prior to the intervention was 20.62%. In first cycle, this rose to 69.19%, and in second cycle, it reached 87.71%. From 15.23% in the initial condition to 55.98% in first cycle and 87.19% in second cycle, the average interview results demonstrated an increase. The adoption of the Reading Classroom Program successfully raised the reading interest of pupils at SDN 2 Mamben Daya, according to the research findings.

Keywords: Reading Interest, Classroom Program

Abstrak: Dibandingkan dengan negara lain, minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya minat baca. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pembiasaan membaca sejak dini. Program Reading Classroom merupakan salah satu cara untuk mewujudkannya. Tujuan dari Program Reading Classroom adalah untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa sekolah dasar. Program ini meliputi pengenalan buku, pembuatan kegiatan

belajar dengan menggunakan sumber bacaan di kelas, dan penyusunan latihan membaca yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa SDN 2 Mamben Daya melalui Program Reading Classroom. Sebanyak 15 siswa kelas V SDN 2 Mamben Daya menjadi subjek penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Meningkatnya rata-rata minat baca siswa dapat dilihat melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada setiap siklus hingga mencapai target merupakan indikator keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, minat baca anak SDN 2 Mamben daya mengalami peningkatan. Rata-rata hasil observasi pada kondisi sebelum intervensi sebesar 20,62%. Pada siklus pertama meningkat menjadi 69,19% dan pada siklus kedua mencapai 87,71%. Berdasarkan hasil wawancara rata-rata terjadi peningkatan dari 15,23% pada kondisi awal menjadi 55,98% pada siklus pertama dan 87,19% pada siklus kedua. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Program Reading Classroom telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa SDN 2 Mamben daya.

Kata Kunci: Minat Membaca, Program Kelas

PENDAHULUAN

Pada bulan Maret 2016, Central Connecticut State University melakukan studi berjudul "Peringkat Negara Paling Literasi di Dunia," yang menemukan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat baca, di bawah Thailand (peringkat ke-59) dan di atas Botswana (peringkat ke-61). Data UNESCO juga menunjukkan bahwa orang Indonesia memiliki minat baca yang sangat rendah, dengan hanya sekitar 0,001% dari populasi yang suka membaca, yang berarti bahwa hanya 1 dari 1.000 orang Indonesia yang memiliki minat baca yang tinggi. Temuan ini menyoroti masalah kritis minat baca yang rendah di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain, yang menghadirkan masalah literasi yang signifikan yang perlu ditangani.

Rendahnya minat baca ini disebabkan oleh kurangnya pembiasaan dalam berperilaku membaca. Sebagaimana dikemukakan oleh Megantara dan Abdul Wachid BS., (2021) kegiatan membaca di Indonesia sering kali hanya dianggap sebagai cara untuk mengisi waktu luang. Selain itu, kurangnya lingkungan sekolah yang mendukung turut memperparah masalah ini, karena sekolah sering kali gagal mendorong kegiatan membaca. Misalnya, sekolah hanya memiliki perpustakaan sebagai fasilitas membaca, dan papan pengumuman jarang diperbarui (Solahudin, 2022). Penanaman kebiasaan membaca sejak dini diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Mengingat anak usia dini merupakan waktu terbaik untuk mengembangkan kebiasaan membaca seumur hidup, Siregar et al., (2021) menekankan pentingnya memperkenalkan kegiatan membaca kepada anak usia dini. Minat

baca siswa masih rendah, hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Juli 2023 di SDN 2 Mamben daya, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian difokuskan pada siswa kelas V SDN 2 Mamben Daya dari sejumlah kelas yang minim kunjungan ke perpustakaan, hal ini menunjukkan minat baca yang rendah.

Siswa-siswa tersebut juga kurang antusias dalam membaca bahan bacaan yang tersedia di lingkungan sekolahnya, termasuk buku pelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suparman et al., (2020) Ketika guru hanya menggunakan gaya ceramah, siswa sering kali mendapati teksnya membosankan, sulit dipahami, dan tidak menarik.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah perlu menumbuhkan kecintaan membaca dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik. Menurut Sudarto et al., (2022) Dengan mendorong murid untuk membaca dan memberi mereka sumber bacaan yang menarik, seperti buku bergambar, guru dapat meningkatkan minat mereka untuk membaca.

Selain itu, mendekorasi perpustakaan dengan elemen yang menarik secara visual, memberikan sertifikat kepada siswa yang sering membaca atau mengunjungi perpustakaan, dan menerapkan strategi membaca kreatif dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dengan bahan bacaan (Budi Dharma, 2020).

Ketika siswa diminta membaca buku selama 30 menit sebelum pelajaran, 9 siswa tidak menunjukkan minat, 6 hanya membolak-balik halaman, dan 4 lebih suka mengobrol dengan teman sebayanya. Akibatnya, sekitar 15 siswa gagal memahami materi bacaan ketika ditanya tentang hal itu. Lebih jauh, siswa kelas lima memprioritaskan kegiatan lain selain membaca selama waktu senggang, seperti bermain dengan teman. Perilaku ini terkait dengan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendorong kebiasaan membaca. Mengingat anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh orang tua, termasuk kebiasaan membaca, Maeja dan Laka, (2023) menggarisbawahi pentingnya orang tua sebagai panutan dalam mempromosikan perilaku membaca.

Kurangnya inisiatif siswa untuk membaca buku pelajaran secara sukarela menjadi masalah lainnya. Siswa biasanya hanya membaca saat diinstruksikan oleh guru mereka. Guru kelas V tersebut mengakui bahwa minat baca siswa masih rendah, sehingga perlu dikembangkan minat tersebut untuk membantu siswa memahami materi bacaan dengan lebih efektif. Elendiana, (2020) mencatat bahwa menumbuhkan kebiasaan membaca sangat penting selama masa kanak-kanak untuk memastikan kebiasaan tersebut bertahan hingga dewasa.

Menurut Bapak Jumahir, pustakawan di SDN 2 Mamben daya, fasilitas perpustakaan yang kurang memadai memberikan kontribusi yang signifikan terhadap rendahnya minat baca siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Maharani, (2017), Kebiasaan membaca dipengaruhi oleh sejumlah masalah dasar, termasuk gaya pengasuhan, kondisi situasional, dan terbatasnya ketersediaan buku. Untuk mengatasi kurangnya fasilitas perpustakaan yang memadai, peneliti mengusulkan Program Reading Classroom.

Dengan memasukkan buku ke dalam kelas, Program Reading Classroom bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat membaca murid sekolah dasar. Program ini menawarkan beberapa manfaat: 1) Memanfaatkan bahan bacaan kelas dalam kegiatan mengajar, mengurangi ketergantungan hanya pada buku teks; 2) Memberikan buku kepada siswa dan mendorong mereka untuk memanfaatkan, memelihara, dan mematuhi kebijakan penggunaan buku di kelas; 3) Mengembangkan latihan membaca yang menumbuhkan daya cipta siswa (Adhyaningrum & Makkasau, 2022). Langkah-langkah dalam Program Reading Classroom meliputi: 1) Membangun perpustakaan kelas dengan partisipasi siswa dalam mengelola buku; 2) Menggunakan bahan bacaan tambahan sebagai referensi pelengkap selama pelajaran; 3) Mengorganisir kegiatan membaca kreatif yang mendorong siswa untuk mengungkapkan wawasan dari bacaan mereka.

Program ini memerlukan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan keberhasilannya. Menurut Hapsari et al., (2019), kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan orang tua diperlukan untuk menumbuhkan minat baca yang berkelanjutan. Maka, agar dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku membaca, keluarga, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya harus mendorong kebiasaan membaca dan menyediakan fasilitas yang memadai. Penelitian ini mengkaji upaya peningkatan minat baca siswa di SDN 2 Mamben daya melalui penerapan Program Reading Classroom dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan di atas. Penerapan Program Reading Classroom ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 2 Mamben daya.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan pengamatan metodis terhadap kegiatan kelas yang dilakukan secara sengaja (Jacub et al., 2020). PTK menurut Sanita et al., (2020) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan peserta didik sebagai subjek dalam rangka meningkatkan

atau memperbaiki proses pembelajaran. Menurut Azizah & Wardani, (2019), PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh instruktur di kelas sebagai bagian dari tugasnya sebagai pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara sengaja. Dengan demikian, PTK dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berupaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan cara menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas atau sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Mamben Daya. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama bulan Juli sampai dengan Desember 2023 atau sekitar enam bulan. Rendahnya minat baca siswa di SDN 2 Mamben daya menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini, sehingga mendorong peneliti untuk mencari cara mengatasinya. Melalui pelaksanaan Program Reading Classroom, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Desain penelitian ini mengikuti paradigma Kemmis dan McTaggart. PTK mencakup siklus spiral yang meliputi persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi, diikuti oleh siklus spiral lainnya. Model Kemmis dan McTaggart diterapkan dalam beberapa siklus hingga tindakan memenuhi kriteria keberhasilannya, yang meliputi persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi (Wahyuni et al., 2023).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap dan dua sesi, yaitu: 1) Perencanaan: tindakan guru sebelum kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan, memperbaiki, atau mengubah perilaku dan sikap dalam rangka menghasilkan solusi; 2) Pelaksanaan: Melaksanakan strategi yang telah dikembangkan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan; 3) Observasi: melihat proses dan hasil tindakan saat sedang dilaksanakan; dan 4) Refleksi: meninjau, menganalisis, dan membandingkan hasil tindakan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Subjek penelitian ini adalah 19 siswa kelas V, 12 perempuan dan 7 laki-laki. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan Program Reading Classroom di SDN 2 Mamben daya guna meningkatkan minat siswa dalam membaca.

Terdapat tiga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Sugiyono dalam Maududi, (2023) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian melibatkan perilaku manusia, prosedur kerja, kejadian alam, atau apabila jumlah responden yang diteliti sedikit. Observasi dalam penelitian ini berkaitan dengan perumusan masalah,

pembandingan masalah dengan kenyataan di lapangan, pemahaman masalah secara rinci (merumuskan pertanyaan untuk angket), atau pencarian strategi dan bentuk untuk memperoleh wawasan yang akurat. Data yang dikumpulkan meliputi perilaku siswa terkait upaya peningkatan minat baca melalui Program Reading Classroom di SDN 2 Mamben daya. Untuk mencatat perilaku setiap siswa selama diintervensi guru, pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang disertai daftar periksa. Observasi difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan minat baca siswa.

2. Wawancara

Data tentang inisiatif untuk meningkatkan minat baca anak sekolah dikumpulkan melalui wawancara. Ada tiga cara berbeda untuk melakukan wawancara, yaitu: semi-terstruktur, tidak terstruktur, dan terstruktur. Wawancara terstruktur dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan yang ketat, wawancara semi terstruktur memungkinkan pertanyaan-pertanyaan baru muncul secara spontan berdasarkan konteks, dan wawancara tidak terstruktur bersifat fleksibel, berfokus pada isu-isu tertentu tanpa format yang kaku (Kurniawan et al., 2021). Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur untuk memberikan fleksibilitas sambil tetap fokus pada masalah penelitian. Untuk mengukur minat baca, digunakan indikator-indikator berikut: 1) Kegemaran membaca; 2) Pengetahuan tentang manfaat membaca; 3) Frekuensi membaca; dan 4) Jumlah bahan bacaan. Nilai rata-rata dikonversikan ke dalam persentase dan dievaluasi menurut skala penilaian. Seperti ditunjukkan dalam tabel 1 di bawah ini, persentase skor rata-rata berdasarkan lima kriteria penilaian digunakan untuk mengukur minat baca siswa (Handayani, 2022):

Tabel 1. Kriteria Persentase untuk Mengevaluasi Minat Baca Siswa

Persentase	Kriteria
90%-100%	Sangat tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat rendah

HASIL

Dimulai dari observasi dan wawancara pra siklus, peneliti menemukan bahwa siswa kelas V di SDN 2 Mamben daya memiliki minat membaca yang relatif rendah, sebagaimana dibuktikan oleh tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kondisi Awal Siswa pada Prasiklus melalui Observasi

NO	Indikator	Pra Siklus (%)
1	Kegemaran membaca	20,15
2	Pengetahuan tentang manfaat membaca	16,45
3	Frekuensi membaca	11,33
4	Jumlah bahan bacaan	34,56
Rata-rata Persentase		20,62

Sumber: Analisis data observasi awal prasiklus tanggal 19-21 Juli 2023.

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa minat baca siswa pada prasiklus rendah. Persentase rata-rata siswa yang berminat membaca selama observasi prasiklus adalah 20,62%, yang mendukung hal ini.

Tabel 3. Kondisi Awal Siswa pada Prasiklus melalui Wawancara

NO	Indikator	Ya (%)	Tidak (%)
1	Kegemaran membaca	15,53	84,47
2	Pengetahuan tentang manfaat membaca	10,35	89,65
3	Frekuensi membaca	15,25	84,75
4	Jumlah bahan bacaan	19,78	80,22
Rata-rata		15,23	84,77

Sumber : Analisis data wawancara prasiklus yang dilakukan pada tanggal 19-21 Juli 2023.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil wawancara prasiklus menunjukkan bahwa 15,23% responden memberikan jawaban “Ya” atau positif, sedangkan 84,77% memberikan jawaban “Tidak” atau negatif. Berdasarkan hasil tersebut, antusiasme siswa dalam membaca masih rendah saat ini. Melihat kondisi awal siswa yang diamati dan diajak bicara selama pra siklus, peneliti melaksanakan Program Reading Classroom melalui wawancara dan observasi selama dua siklus. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Temuan Minat Baca dari Wawancara Siklus 1 ke Siklus 2

NO	Indikator	Siklus 1		Siklus 2	
		Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)
1	Kegemaran membaca	60,35	60,32	85,35	91,26
2	Pengetahuan tentang manfaat membaca	60,44	72,36	80,21	94,45
3	Frekuensi membaca	75,64	82,79	88,72	96,63
4	Jumlah bahan bacaan	76,21	65,44	78,67	86,42
Rata-rata		68,16	70,23	83,24	92,19
		69,19%		87,71%	

Sumber: Data olah diambil pada 26 juli-14 desember 2023.

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik observasi pada siklus 1, persentase siswa yang berminat membaca meningkat sebesar 2,07% antara pertemuan pertama dan kedua, dari 68,16% pada pertemuan pertama menjadi 70,23% pada pertemuan kedua. Pada Siklus 1, 69,19% siswa berminat membaca, yang termasuk dalam kategori sedang.

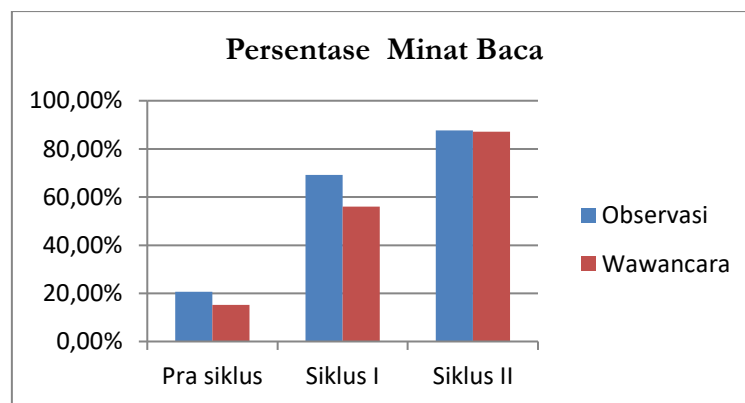
Hasil pendekatan menggunakan teknik observasi pada siklus 2 menunjukkan minat baca siswa meningkat sebesar 8,95% antara pertemuan pertama dan kedua, dari 83,24% pada pertemuan pertama menjadi 83,24% pada pertemuan kedua. Pada Siklus 2, persentase rata-rata siswa yang berminat membaca sebesar 87,71%, termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 5. Hasil Minat Baca Melalui Wawancara Siklus 1 sampai Siklus 2

NO	Indikator	Siklus 1		Siklus 2	
		Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
1	Kegemaran membaca	57,67	42,33	83,76	16,24
2	Pengetahuan tentang manfaat membaca	62,22	37,78	92,54	7,46
3	Frekuensi membaca	47,25	52,75	87,36	12,64
4	Jumlah bahan bacaan	56,78	43,22	85,12	14,88
Rata-rata		55,98	44,02	87,19	12,81

Sumber: Data olahan yang dikumpulkan dari tanggal 26 Maret sampai dengan 10 Agustus 2023.

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil wawancara menunjukkan bahwa pada siklus 1 persentase responden yang menjawab “Ya” atau jawaban positif adalah 55,98%, sedangkan persentase responden yang menjawab “tidak” atau jawaban negatif adalah 44,02 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat baca siswa pada siklus 1 masih tergolong rendah. Namun pada Siklus 2 persentase jawaban “Ya” meningkat menjadi 87,19%, sedangkan jawaban “Tidak” menurun menjadi 12,81%. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa pada siklus 2 tergolong tinggi. Hasil penelitian tentang peningkatan minat baca siswa SDN 2 Mamben daya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Minat Baca Siswa dari Pra siklus ke Siklus 2

Grafik di atas menunjukkan peningkatan minat baca siswa di SDN 2 Mamben daya. Persentase meningkat dari 20,62% pada fase pra siklus menjadi 69,19% pada siklus 1 dan 87,71% pada siklus 2. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan Program Reading Classroom efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.

Minat baca siswa, juga meningkat berdasarkan hasil wawancara, dari 15,23% pada fase pra siklus menjadi 55,98% pada siklus 1 dan menjadi 87,19% pada siklus 2. Hasil wawancara tersebut semakin menegaskan adanya peningkatan minat baca siswa melalui penerapan Program Reading Classroom.

Berdasarkan persentase yang diperoleh baik melalui metode observasi maupun wawancara, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa tergolong tinggi. Oleh karena itu, pelaksanaan Program Reading Classroom di SDN 2 Mamben daya berhasil meningkatkan minat baca siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan sejak tahap pra tindakan hingga siklus II, terlihat jelas bahwa Program Reading Classroom telah terlaksana dengan baik. Kegiatan diawali dengan pembuatan perpustakaan kelas, di mana siswa bertanggung jawab mengelola buku-buku. Buku-buku tersebut kemudian digunakan sebagai referensi tambahan selama proses pembelajaran, serta latihan membaca kreatif untuk mengembangkan ketrampilan berdasarkan apa yang telah dibaca siswa (Ilmiahwati et al., 2021).

Minat baca siswa meningkat di semua indikator, melampaui kriteria keberhasilan melalui penerapan Program Reading Classroom. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan beberapa keunggulan Program Reading Classroom, termasuk: (1) mengintegrasikan buku-buku yang tersedia ke dalam kegiatan belajar di kelas, (2) mengenalkan buku kepada siswa, dan (3) mendorong kegiatan membaca yang meningkatkan daya cipta siswa. (Dewi, 2017). Program Reading Classroom harus digunakan dengan benar dalam kegiatan pembelajaran karena dimaksudkan untuk membangun budaya membaca di kalangan siswa dengan menawarkan lebih banyak bahan bacaan di kelas, yang dilengkapi dengan program pengembangan profesional bagi instruktur (Adam, 2024). Program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menumbuhkan sikap yang baik tentang membaca dengan menyediakan pilihan teks yang sesuai dengan minat dan tingkat membaca siswa. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan budaya membaca yang memberdayakan siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan rasa ingin tahu untuk mengejar pembelajaran seumur hidup (Wahdiana, 2016). Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan Program Reading Classroom efektif meningkatkan minat baca siswa (Permatasari & Roesminingsih, 2018; Suud et al., 2021). Signifikansi penelitian ini terletak pada implikasinya bagi guru. Guru diharapkan secara rutin menerapkan Program Reading Classroom untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam mengembangkan pembelajaran di kelas. Program ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga meningkatkan minat siswa dalam membaca, serta mengubah suasana pembelajaran menjadi positif dengan menyediakan sumber belajar yang mudah diakses dalam bentuk bahan bacaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Program Reading Classroom dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V SDN 2 Mamben daya. Tujuan dari Program Reading Classroom adalah untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Program ini dilaksanakan melalui beberapa langkah: 1) Pengenalan buku, yaitu: guru mengajak siswa untuk memahami, memanfaatkan, memelihara, dan menetapkan kaidah penggunaan buku di kelas; 2) Menggunakan sumber bacaan di kelas untuk membuat kegiatan belajar; dan 3) Merancang latihan membaca yang mendorong daya cipta siswa. Peningkatan minat baca siswa melalui Program Reading Classroom terlihat dari peningkatan persentase hasil pembelajaran yang termasuk dalam kategori tinggi. Sebelum penerapan Program Reading Classroom, hasil observasi rata-rata menunjukkan persentase 20,62%, pada Siklus I meningkat menjadi 69,19%, dan pada siklus II meningkat menjadi 87,71%. Begitu pula dengan hasil wawancara yang menunjukkan persentase awal sebesar 15,23%, meningkat menjadi 55,98% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 87,19%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Program Reading Classroom berhasil meningkatkan minat baca siswa SDN 2 Mamben daya tahun ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. N., & Wardani, N. S. (2019). Upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui model Project Based Learning. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 194–204. <https://www.academia.edu/download/57808644/7>
- Adam, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Classroom Reading Program Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Iv Sd Pertiwi Kota Makassar. *Compass: Journal of Education and Counselling*, 1(3), 15-23. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i3.420>
- Adhyaningrum, V., & Makkasau, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Classroom Reading Program Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V, *Journal Of Edukasi*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v8i1.3381>
- Budi Dharma, K. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 74. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/403>
- Dewi, T. K. (2017). Pengaruh Penggunaan Classroom Reading Program Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Journal Of BASIC EDUCATION*, 6(10), 992-1002. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/9222>

- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Handayani, E. (2022). Penerapan Multi Metode Untuk Meningkatkan Sikap dan Hasil Belajar Pencemaran Perairan peserta didik Kelas III BP SUPM Sorong. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 54–66. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i1.670>
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>
- Ilmiahwati, T. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas II SDIT Ar Risalah Secang Melalui Classroom Reading Program Pendahuluan. In *Prosiding University Research Colloquium*, 928-933. <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/1873/1838>
- Jacob, T. A., Marto, H., & Darwis, A. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2), 140–148. <http://dx.doi.org/10.56630/jti.v2i2.126>
- Kurniawan, H., Apriliah, W., Kurnia, I., & Firmansyah, D. (2021). Penerapan Metode Waterfall Dalam Perancangan Sistem Informasi Penggajian Pada Smk Bina Karya Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 14(4), 13–23. <https://doi.org/10.35969/interkom.v14i4.78>
- Maeja, J. D., & Laka, L. (2023). Budaya Membaca Mahasiswa Ditinjau dari Minat Membaca. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 10(2), 305–317. <https://doi.org/10.35891/jip.v10i2.4072>
- Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampong Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Maududi, A. (2023). Meningkatkan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok B Tk Negeri Pembina Aikmel. *Jurnal EDISI*, 29(1), 29–37. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Megantara, K., & Abdul Wachid BS. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 383–390. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1230>
- Permatasari, A. R., & Roesminingsih, E. (2018). Pengaruh Program Reading Classroom Terhadap Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Sd Negeri Badean 1 Bondowoso. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(3), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/26385>
- Sanita, S., Marta, R., & Nurhaswinda, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Metode Pembelajaran Field Trip. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 239–246. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1224>
- Siregar, H., Darmawan, D., & Kusumawardani, R. (2021). Identifikasi Pembiasaan Membaca Anak Usia Dini Oleh Orang Tua di Kelurahan Kasemen. *Jurnal E-Plus*, 6(2), 183–188. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/viewFile/12899/7828>

- Solahudin, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1404–1409. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Sudarto, Sabir, A., & Nurfadilah. (2022). Analisis strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6087–6092. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i5.2047>
- Suparman, I. W., Eliyanti, M., & Hermawati, E. (2020). Pengaruh Penyajian Materi Dalam Bentuk Media Komik Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 57–64. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2860>
- Suud, F. M., Azhar, M., & Kibtiyah, M. (2021). Classroom reading program to increase children's reading interest at the Emha Ainun Najib (EAN) Yogyakarta library. *Journal Of Community Empowerment*, 6(5), 788–795. <https://doi.org/10.31603/ce.4424>
- Wahdiana, A., (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik kelas X Melalui Classroom Reading Program di SMK Diponegoro Ploso Jombang. *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(5), 624–629. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i5.851119>
- Wahyuni, E. S., Indrawati, D., & Posvita. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pembelajaran IPA Materi Perkembangan Teknologi Produksi Sandang Kelas 3 SDN Masangan Kulon. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5369–5377. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.907>